



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP LUAS *VOLUNTARY
DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2015**

Devina Tedjakusuma

devinatedjaksm@yahoo.com

Rizka Indri Arfianti

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan melakukan aktivitas pelaporan keuangan sebagai sarana penyampaian informasi oleh pihak manajemen perusahaan mengenai kondisi perusahaan melalui laporan tahunan yang diterbitkan setiap tahunnya, agar dapat memberikan informasi yang lebih memadai kepada pihak-pihak yang berkepentingan dari perusahaan, salah satunya adalah dengan dilakukannya *voluntary disclosure*. Teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan kesepakatan antara pihak manajemen yang menyetujui untuk menjadi perwakilan dari pihak pemilik dalam mengelola perusahaan dengan dilaksanakannya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik sehingga meningkatkan transparansi pengungkapan informasi, sementara teori sinyal mengemukakan bagaimana perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang berupa kondisi dari perusahaan tersebut seperti *financial distress* dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2013-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh adalah 33 perusahaan selama 3 tahun pengamatan sehingga memperoleh 99 data observasi. Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, meliputi analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa data dapat di-*pooling*. Hasil uji regresi simultan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *financial distress*, dan profitabilitas secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap luas *voluntary disclosure*. Variabel *voluntary disclosure* dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *financial distress*, dan profitabilitas sebesar 6,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah komite audit, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure* pada laporan tahunan perusahaan dan tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap luas *voluntary disclosure* perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kata Kunci: *voluntary disclosure*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *financial distress*, profitabilitas.

ABSTRACT

Companies tend to do financial reporting activities as a means of delivering information by the management company on the condition of the company through annual reports published annually, in order to provide more adequate information to the parties concerned of the company, one is to do voluntary disclosure. Agency theory is defined as a relationship agreement between the management agreed to be representative of the owner in managing the company with the implementation of corporate governance mechanisms that can improve the transparency of disclosure of information, while signaling theory suggests how the company gave a signal to users of financial statements in the form of information on the conditions the company such as financial distress and profitability. The population in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange and publish the financial statements in the year 2013-2015. Based on purposive sampling method, samples obtained are 33 companies during the three years of observation so as to obtain 99. Analysis of observational data used is quantitative method, including analysis of descriptive statistics, analysis of classical assumptions, and multiple regression analysis. The test data were analyzed using SPSS 20. The tests have shown that the data can be pooled. Simultaneous regression test results showed that the variables of managerial ownership, institutional ownership, audit committee, financial distress, and profitability simultaneously have a significant impact on the comprehensive voluntary disclosure. Variable voluntary disclosure can be explained by the variable managerial ownership, institutional ownership, audit committee, financial distress, and profitability of 6.7%. These results indicate there is not enough evidence that managerial ownership, institutional ownership, the number of audit committee, and the profitability ratio have positive effects on voluntary disclosure in the company's annual report and there is not enough evidence that the financial distress negatively affect the company's comprehensive voluntary disclosure.

Keywords: voluntary disclosure, managerial ownership, institutional ownership, audit committee financial distress, profitability

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan akan melakukan aktivitas pelaporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban dan sebagai media utama penyampaian informasi oleh manajemen perusahaan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pengguna lainnya. Pelaporan keuangan perusahaan meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahun untuk memberikan informasi keuangan maupun non keuangan.

Semakin berkembangnya kondisi perekonomian saat ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dalam usaha meningkatkan kinerjanya, salah satu



upaya yang dilakukan adalah dengan banyaknya informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan mereka (Achmad dan Primastuti, 2012). Kualitas informasi yang diberikan perusahaan dapat dilihat dari luas pengungkapan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditor, dan pemakai informasi lainnya untuk mengantisipasi kondisi ekonomi yang selalu berubah.

Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dapat dikomunikasikan kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan. Oleh karena itu, sepatutnya laporan keuangan dapat memenuhi keperluan para pengguna terutama berkaitan dengan validitas informasi tersebut. Informasi yang diberikan seharusnya informasi yang dapat dipercaya agar tidak menyesatkan para pengguna pada saat pengambilan keputusan.

Perusahaan pun melakukan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) untuk memberikan informasi selain dari yang diwajibkan sehingga informasi yang diserap oleh para pemilik modal akan semakin memadai bagi kebutuhan mereka dan keberlangsungan perusahaan itu sendiri. serta untuk menghindarkan masalah manipulasi dalam mengungkapkan informasi keuangan

Penerapan *corporate governance* yang baik merupakan salah satu alat untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam mengungkapkan informasi keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Mekanisme *corporate governance* adalah suatu sistem yang dapat memberikan jaminan atas hak kepada *stake holders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, executive, customer, government* dan *stakeholders* yang lain. Mekanisme *corporate governance* mencakup jumlah dewan direksi, komposisi dewan komisaris, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan keberadaan komite audit. Pengungkapan sendiri merupakan salah satu prinsip dalam sistem tata kelola perusahaan (*coporate governance*), yaitu asas transparansi (Achmad dan Primastuti, 2012).

Andrade dan Kaplan (dalam Gantjowati dan Nugraheni, 2014) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu membayar liabilitas yang dimiliki dan merupakan suatu indikasi dimana perusahaan melakukan restrukturisasi terhadap liabilitas yang dimiliki. Luas pengungkapan sukarela berbeda untuk tiap perusahaan. Gantjowati dan Nugraheni (2014) menyatakan berdasarkan *signaling theory* ketika perusahaan memiliki *good news*, perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak untuk menarik para investor, tetapi ketika perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress*, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang terbatas sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih sedikit ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress*

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan manajemen dalam perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam *voluntary disclosure* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah karena menyangkut kompensasi bagi para manajernya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut

“Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *financial distress*, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*?”



TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan yang telah mencapai persesuaian kehendak antara dua belah pihak, di mana pihak manajemen (*agent*) menyetujui untuk bertindak sebagai perwakilan dari pihak pemilik (*principal*). Sebagai contoh, hubungan antara pemegang saham dengan manajemen korporasi adalah bentuk hubungan keagenan sebagaimana dengan bentuk hubungan antara para manajer perusahaan dengan pihak auditor. Hubungan keagenan yang antara para pemegang saham dengan para manajer perusahaan terjadi karena para pemilik perusahaan tidak terlatih atau tidak memiliki keahlian untuk mengelola seluruh perusahaan nya sendiri, mempunyai pekerjaan lainnya, dan tidak selalu berada di tempat atau tersebar di seluruh negeri. Sebagai konsekuensi, para pemegang saham harus mempekerjakan seseorang untuk merepresentasikan mereka. Para pekerja ini adalah pihak manajemen (*agent*) yang diberikan kepercayaan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan. (Schroeder, 2014;137)

Teori Signalling

Signalling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut Yeye Susilowati (2011;5) Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Voluntary Disclosure

Voluntary Disclosure yaitu pengungkapan informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan diluar pengungkapan wajib yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biayanya. Karena sifatnya yang *voluntary*, maka pengungkapan informasi sukarela tidak memiliki standar khusus dalam laporan tahunan perusahaan. Informasi yang diungkapkan secara sukarela tersebut adalah informasi yang dianggap manajemen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mampu mengurangi terjadinya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. (Nuswandari, 2009)

Corporate Governance

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia / FCGI (2001) pengertian corporate governance adalah:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta pemegang intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan corporate governance adalah menciptakan pertambahan nilai bagi semua pihak pemegang.”

Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepemilikan Manajerial



Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi dalam mengurangi konflik kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen termasuk mengurangi biaya keagenan. Manajemen dengan kepemilikan lebih banyak dibanding investor di luar perusahaan akan kurang diperhatikan oleh investor tersebut sehingga akan mengurangi biaya keagenan dan biaya untuk mengungkapkan informasi

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*. Investor dalam bentuk badan usaha yang mempunyai kepemilikan saham pada suatu perusahaan membutuhkan informasi untuk memonitor perkembangan dan pencapaian yang telah dilakukan perusahaan dimana ia menaruh investasinya.

c. Komite Audit

Komite di dalam perusahaan biasanya terdiri dari komite audit dan komite renumerasi. Berbagai ketentuan dan peraturan mengenai komite audit di Indonesia diantaranya adalah Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 yang merekomendasikan perusahaan-perusahaan publik untuk memiliki komite audit dan KEP-339/BEJ/07-2001 yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta) untuk memiliki komite audit. Anggota komite audit terdiri dari komisaris independen (*outside director*) yang bukan bagian dari manajemen dan tidak punya hubungan dengan perusahaan seperti konsultan, pengacara, dan pemasok. Komite audit memiliki peranan yang penting dalam pengawasan.

Financial Distress

Financial distress menurut Nasir dan Abdulah (2004) merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan karena memiliki penurunan kinerja keuangan sebagai dampak dari krisis ekonomi dan manajemen yang buruk, yang diindikasikan dengan laba bersih neegatif dalam dua tahun berturut-turut. Faktor kunci dalam mengidentifikasi perusahaan yang berada dalam keadaan kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan perusahaan tersebut dalam membayar liabilitas yang dimiliki.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat menjadi tolak ukur dalam menilai keefektifan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang ditunjukkan besar tingkat laba yang dihasilkan.

Hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan *Voluntary Disclosure*

Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Carlos P. Barros. et al (2013), kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik antara pihak investor (*principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (*agents*) sehingga dapat mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin besar kemauan manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik dari pemegang saham. Tindakan oportunitis manajer untuk memaksimalkan keuntungan pribadi akan berkurang dengan adanya kepemilikan manajerial dan manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan, sehingga pengungkapan sukarela di laporan tahunan semakin luas. Menurut Barros, et al. (2013) para manajer akan mengungkapkan lebih banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi untuk mengurangi biaya agensi yaitu biaya pengawasan yang ditanggung oleh pemegang saham untuk mencegah terjadinya masalah agensi.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*

Hubungan antara Kepemilikan Instutisional dengan *Voluntary Disclosure*

Kepemilikan instutisional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Pihak Instutisional dapat melakukan pengawasan yang lebih baik daripada pihak manajerial karena pihak instutisional memiliki keuntungan lebih untuk memperoleh informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan manajer. Besarnya kepemilikan instutisional memberikan tekanan kepada manajer yang ingin terlihat baik di depan pemegang saham dengan memperlihatkan kinerjanya (Nasih dan Hudaya, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Khan (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang berkonsentrasi dengan kepemilikan instutisional akan mendukung pengungkapan sukarela yang lebih

H2 : Kepemilikan instutisional berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*

Hubungan antara Komite Audit dengan *Voluntary Disclosure*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengelolaan perusahaan (BAPEPAM No: KEP-29/PM/2004). Dengan dibentuknya komite audit diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Komite audit berperan penting dalam mengawasi berbagai aspek organisasi. Tugas utama komite audit mencakup pemeriksaan dan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan kendali internal. Komite audit juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan obyektifitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan terhadap adanya kendali internal yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rouf (2010); Achmad (2012) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*

Hubungan *Financial Distress* terhadap *Voluntary Disclosure*

Teori pemberian sinyal (*signalling theory*) menyatakan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) memiliki kecenderungan untuk mengurangi dan membatasi informasi yang akan disajikan kepada *public* di dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak ingin citra perusahaan tersebut jatuh di mata investor (Gantjowati dan Nugraheni, 2014).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijantini; Webb dan Cohen (dalam Gantjowati dan Nugraheni, 2014) menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*), maka manajemen perusahaan akan sangat berhati-hati dalam menyampaikan informasi yang akan di sampaikan. Kesalahan dalam memberi infomasi dapat saja mempengaruhi nilai perusahaan tersebut di pasar. Berbeda jika suatu perusahaan memiliki kondisi yang sehat dalam keuangannya, manajer perusahaan tidak akan menutupin laporan keuangannya.

H4 : Kondisi *financial distress* berpengaruh negatif terhadap luas *voluntary disclosure*

Hubungan antara Profitabilitas terhadap *Voluntary Disclosure*

Profitabilitas perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat menunjukkan keefektifan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dapat dihasilkan. Menurut Inchausti dalam Barako et al (2007) bahwa berdasarkan perspektif teori agensi, bahwa manajemen dari perusahaan yang berprofitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan

informasi untuk memperkuat posisi mereka dan menyangkut kompensasi yang diberikan kepada mereka, begitu pula sebaliknya bahwa perusahaan dengan kinerja dan profitabilitas yang buruk akan mengungkapkan informasi yang terbatas untuk menutupi kinerja mereka yang buruk. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap luas *voluntary disclosure*

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam industry manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2015 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 perusahaan.

Variabel Dependen

Voluntary disclosure

Voluntary disclosure (VDISC) adalah pengungkapan informasi perusahaan melebihi dari apa yang diwajibkan dalam peraturan yang berlaku. Butir-butir *voluntary disclosure* (VDISC) ini didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2012) dan Peraturan Bapepam No. Kep-134/BL/2006. Nilai *voluntary disclosure* (VDISC) ini didapat dengan membagi banyaknya *Voluntary disclosure* (VDISC) yang diungkapkan oleh perusahaan dengan banyaknya butir pengungkapan yang ditentukan dalam penelitian ini. *Voluntary disclosure* (VDISC) dirumuskan dengan cara sebagai berikut

$$VDISC = \frac{\sum \text{Butir informasi yang diungkapkan}}{\sum \text{semua butir informasi yang diungkapkan dalam jurnal oleh Wardani (2012) dan Peraturan Bapepam No. Kep-134/BL/2006}}$$

Butir-butir informasi yang diungkapkan dalam jurnal oleh Wardani (2012) dan Peraturan Bapepam No. Kep-134/BL/2006 terdapat pada lampiran dalam penelitian ini.

Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana pihak manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan total saham yang beredar (Ellen dan Juniarti, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan institusional diukur berdasarkan saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan seluruh saham yang beredar (Ellen dan Juniarti, 2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$





Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah jumlah komite audit yang terdapat pada perusahaan sampel (Dharma dan Nugroho, 2013).

Financial distress

Financial distress diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Revised Altman*, yang terkenal dengan nama *Z score* yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada periode sebelum terjadinya kebangkrutan.

$$Z' = 0.717 Z1 + 0.847 Z2 + 3.107 Z3 + 0.420 Z4 + 0.998 Z5$$

Keterangan :

Z1 = *working capital (current asset-current liabilities)/ total assets*

Z2 = *retained earnings/ total assets*

Z3 = *earnings before interest and taxes/ total assets*

Z4 = *book value of equity (market capital equity)/ book value of debt*

Z5 = *sales/total assets*

Adapun standar penilaian (*cut off point*) yang digunakan adalah:

- Perusahaan dengan nilai Z di bawah 1,81 berarti perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang bangkrut (*Z-Score < 1,81*).
- Perusahaan dengan nilai Z di atas 2,67 berarti perusahaan dikategorikan tidak bangkrut (*Z-Score > 2,67*).
- Apabila nilai Z yang dihasilkan antara 1,81 sampai dengan 2,67 dikatakan perusahaan terletak dalam *grey area* (daerah rawan).

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah Return on Asset (ROA) seperti yang dilakukan oleh penelitian Wardani (2012) karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba optimal. Data profitabilitas perusahaan disajikan dalam rasio dengan lambang PROFIT.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kesamaan koefisien untuk mengetahui apakah pooling data dapat dilakukan. Selain itu, penulis juga menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang diuji dalam penelitian, Penulis juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi serta dilakukan uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Nama Variabel	Kriteria	Hasil	Keterangan
DT2	Sig > 0.05	0.361	Lolos Uji Pooling
DT3	Sig > 0.05	0.526	Lolos Uji Pooling
KMA_DT2	Sig > 0.05	0.935	Lolos Uji Pooling
KIN_DT2	Sig > 0.05	0.821	Lolos Uji Pooling
KAU_DT2	Sig > 0.05	0.377	Lolos Uji Pooling
FDI_DT2	Sig > 0.05	0.571	Lolos Uji Pooling
PROFIT_DT2	Sig > 0.05	0.436	Lolos Uji Pooling



KMA_DT3	Sig > 0.05	0.796	Lolos Uji Pooling
KIN_DT3	Sig > 0.05	0.524	Lolos Uji Pooling
KAU_DT3	Sig > 0.05	0.650	Lolos Uji Pooling
FDI_DT3	Sig > 0.05	0.773	Lolos Uji Pooling
PROFIT_DT3	Sig > 0.05	0.550	Lolos Uji Pooling

Tabel 1 menunjukkan table signifikansi di atas 0,05 yang berarti data dapat digunakan dan tidak terjadi perbedaan koefisien antar variabel. Dengan dilakukannya pooling maka seluruh data diperoleh pada tahun 2013-2015 dapat digabung.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VDISC	.13636	0.43182	.2825987	.05908392
KMA	0.00001	0.17900	0.0319160	0.04453023
KIN	0.01960	0.97980	0.5467369	0.22879051
KAU	2.00	3.00	2.9697	0.17229
FDI	-0.99062	3.95738	1.4129795	0.86358426
PROFIT	-0.09192	0.14777	0.0311773	0.05230513

Pada table 2 diatas dapat dilihat hasil dari statistic deskriptif untuk variabel dependen (*voluntary disclosure*) dan independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *financial distress*, dan profitabilitas).

Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran yang menunjukkan bahwa rata-rata *voluntary disclosure* (VDISC) adalah 0.2825987 dengan standar deviasi 0.05908392., yang berarti data *voluntary disclosure* tersebar dan paling lazim pada angka 0,05908392. Nilai *voluntary disclosure* (VDISC) tertinggi adalah 0,43182 diperoleh PT. Martina Berto Tbk dan terendah adalah 0,13636 diperoleh PT Gudang Garam Tbk. Variabel kepemilikan manajerial (KMA) memiliki rata-rata 0,0319160 dengan standar deviasi 0,04453023 yang berarti data kepemilikan manajerial tersebar dan paling lazim pada angka 0,04453023. Nilai tertinggi kepemilikan manajerial (KMA) adalah 0,17900 diperoleh PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Nilai terendah kepemilikan manajerial (KMA) adalah 0.00001 diperoleh PT. Grand Kartech Tbk.

Kepemilikan institusional (KIN) memiliki rata-rata 0,5394712 dengan standar deviasi 0,23460206 yang berarti data tersebar dan paling lazim pada angka 0,23460206. Nilai tertinggi kepemilikan institusional (KIN) adalah 0,97980 diperoleh PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Nilai terendah kepemilikan institusional (KIN) adalah 0,01960 diperoleh PT. Beton Jaya Manunggal Tbk . Jumlah komite audit (KAU) memiliki rata-rata 2,9697 dengan standar deviasi 0,17229 yang berarti data komite audit (KAU) tersebar dan paling lazim pada angka 0,17229. Nilai tertinggi komite audit (KAU) adalah 3,00 dan nilai komite audit (KAU) terendah adalah 2,00 diperoleh PT. Martina Berto Tbk.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Financial distress (FDI) memiliki rata-rata 1,41297915 dengan standar deviasi 0.86358426 yang berarti data *financial distress* (FDI) tersebar dan paling lazim pada angka 0.86358426. Nilai tertinggi *financial distress* (FDI) adalah 3.95738 diperoleh PT. Metro Data Electronics Tbk. Nilai terendah *financial distress* (FDI) adalah -0.99062 diperoleh PT. Jakarta Kyoeei Steel Works Tbk. . Profitabilitas (PROFIT) memiliki rata-rata 0.311773 dengan standar deviasi 0.05230513 yang berarti data tersebar dan paling lazim pada angka 0.05230513 Nilai tertinggi profitabilitas (PROFIT) adalah 0.14777 diperoleh PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Nilai terendah profitabilitas (PROFIT) adalah -0.09192 diperoleh PT. Panasia Indo Resources Tbk.

Tabel 3
Ikhtisar Hasil Penelitian

Nama Penelitian	Kriteria		Hasil		Keterangan
	Tol > 0,1	VIF < 10	Ya	Ya	
Normalitas	Asymp Sig (2-tailed) $\geq 0,05$		0,722		Lolos Uji Normalitas
Multikolienaritas	Tol > 0,1	VIF < 10	Ya	Ya	Lolos Uji Multikolinearitas
Heterokedastisitas	Tidak terdapat pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y		Ya		Lolos Uji Heterokedastisitas
Autokorelasi	du < dw < (4-du)		du = 1,7799 < dw = 1,889 < (4-du) = 2,2201		Lolos Uji Autokorelasi
Uji F	Sig < 0,05		0,038		Lolos Uji F
Uji T (per variabel)	Sig < 0,05				
KMA	+ dan Sig < 0,05		+	0,239	Tidak Sesuai Hipotesis
KIN	+ dan Sig < 0,05		+	0,481	Tidak Sesuai Hipotesis
KAU	+ dan Sig < 0,05		-	0,002	Tidak Sesuai Hipotesis
FDI	- dan Sig < 0,05		+	0,173	Tidak Sesuai Hipotesis
PROFIT	+ dan Sig < 0,05		+	0,362	Tidak Sesuai Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi	$0 \leq R \text{ Square} \leq 1$		0,069		6,9% variasi voluntary disclosure dapat dijelaskan penelitian ini

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan program SPSS 20 menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 3 diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) 0,722 > nilai α (0,05) berarti data berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Multikolinearitas

Dilihat dari tabel 3, bahwa nilai *tolerance* > 0,10. Kemudian nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Artinya dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen sehingga model regresi tidak ditemukan masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot, bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson*, dengan nilai $dw = 1,889$ lebih besar dari $du = 1,7799$ dan lebih kecil dari $(4-du) = 2,2201$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Dapat dilihat pada tabel 3 bahwa *p-value* sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria uji F dengan nilai *p-value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan untuk memprediksi VDISC, atau dapat dikatakan variabel KMA, KIN, KAU, FDI, dan PROFIT secara bersama-sama berpengaruh terhadap VDISC.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Dapat dilihat pada tabel 3 diperoleh hasil pengujian terkait hasil penelitian sebagai berikut

- 1) Nilai probabilitas variabel KMA menunjukkan angka $0,239 > 0,05$, maka tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel KMA tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*.
- 2) Nilai probabilitas variabel KIN menunjukkan angka $0,481 > 0,05$, maka tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel KIN tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*.
- 3) Nilai probabilitas variabel KAU menunjukkan angka $0,002 < 0,05$ dengan nilai *t* negative, maka tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel KAU berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* secara negatif.
- 4) Nilai probabilitas variabel FDI menunjukkan angka $0,173 > 0,05$, maka tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDI berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*.
- 5) Nilai probabilitas variabel PROFIT menunjukkan angka $0,362 > 0,05$, maka tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel PROFIT tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*.

Uji Koefisien Determinasi

Dapat dilihat pada table 3 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,069 yang menunjukkan bahwa sebesar 6,9% variasi luas *voluntary disclosure* dapat dijelaskan melalui kepemilikan manajerial (KMA), kepemilikan institusional (KIN), Komite Audit (KAU), *financial distress* (FDI), dan profitabilitas (PROFIT). Sedangkan sisanya yaitu 93,1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan uji yang dilakukan pada proporsi kepemilikan manajerial terhadap luas *voluntary disclosure*, tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*, sehingga H_0 ditolak dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poluan dan Nugroho (2015), dan Dharma dan Nugroho (2013) yang menemukan hasil yang sama bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*. Hal ini dapat terjadi karena proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan cenderung sangat kecil, sehingga pihak manajemen perusahaan tidak mempunyai kendali dalam menentukan informasi apa saja yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan kecuali dikendalikan oleh pemilik mayoritas sehingga tidak mempengaruhi luas pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan secara signifikan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan uji yang dilakukan pada proporsi kepemilikan institusional terhadap luas *voluntary disclosure*, tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*, sehingga H_0 ditolak dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poluan dan Nugroho (2015); Dharma dan Nugroho (2013); Gantjowati dan Nugraheni (2014), karena pihak institusi sebagai pemegang saham mayoritas menganggap pengungkapan sukarela bukan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan, dimungkinkan oleh pemegang saham institusi menganggap hal yang wajib dilaporkan hanyalah laporan keuangan saja sebagai pemenuhan terhadap peraturan yang berlaku. (Poluan dan Nugroho, 2015)

Pengaruh Komite Audit terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan uji yang dilakukan pada jumlah komite audit terhadap luas *voluntary disclosure*, tidak terdapat cukup bukti bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure* secara signifikan negatif, sehingga tolak H_0 dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Arah hasil pengujian yang negatif ini dimungkinkan karena semakin banyak jumlah komite audit maka kontrol terhadap pengungkapan informasi perusahaan akan semakin baik dan berdampak pada semakin kecilnya *voluntary disclosure* karena adanya indikasi informasi-informasi tambahan tersebut yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya setelah dilakukan proses pemeriksaan dan pengawasan terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan, sebelum akhirnya informasi-informasi tersebut dapat diungkapkan dan diterbitkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan uji yang dilakukan pada kondisi *financial distress* terhadap luas *voluntary disclosure*, tidak terdapat cukup bukti bahwa kondisi *financial distress* berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*, sehingga tolak H_0 dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kondisi *financial distress* berpengaruh negatif terhadap luas *voluntary disclosure*. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi sukarela yang dilakukan mungkin menimbulkan biaya di mana manajemen akan mengungkapkan informasi apabila

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan, oleh karena itu dengan memerhatikan kondisi *financial distress*, perusahaan tidak menganggap bahwa pengungkapan informasi sukarela akan membawa dampak bagi perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan uji yang dilakukan pada profitabilitas perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure*, tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*, sehingga tolak ho dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*. Profitabilitas yang tinggi sudah menjadi sumber informasi bagi investor sehingga perusahaan tidak memerlukan pengungkapan informasi sukarela secara lebih luas lagi guna menarik perhatian investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alanezi dan Albuloushi (2011).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *financial distress*, dan profitabilitas terhadap luas *voluntary disclosure*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap luas *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
5. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015





Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pembaca diantaranya:

1. Bagi manajer agar menambah informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sehingga para pengguna laporan tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat
2. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Menambah variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap luas pengungkapan seperti kepemilikan publik, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dan manajemen laba, serta faktor kendali eksternal dari perusahaan
 - b. Menambah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian yang berdampak pada konsistensi pengujian uji hipotesis
 - c. Melakukan pengujian yang dilakukan secara per-segmen terhadap butir-butir pengungkapan sukarela agar dapat melihat pengaruh dengan lebih spesifik

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi, (2012), “*Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Stewardship?*”. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No.1, Januari 2012, hal 1-12.
- Alanezi, Faisal S. dan Saad S. Albuloushi (2010), “*Does The Existence of Voluntary Audit Commitees Really Affect IFRS-Required Disclosure? The Kuwaiti Evidence*”, *International Journal of Disclosure and Governance*, Februari Volume .
- Baros, Carlos P. et al (2013), “*Corporate Governance and Voluntary Disclosure in France*”, *The Journal of Applied Business Research*, April Volume 29.
- Bursa Efek Indonesia, diakses tanggal 20 November 2016, <http://www.idx.co.id/>
- Broberg, Pernilla. Et al (2009), “*What Explain Variation in Voluntary Disclosure? A study of the Annual Reports of Corporations Listed on The Stockholm Stock Exchange*”. *Spinger Science+Business Media*, Juli.
- Ellen dan Juniarti (2013), “*Penerapan Good Corporate Governance, Dampaknya terhadap Prediksi Financial Distress pada Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi*”, *Business Accounting Review*, Vol. 1,No. 2,(hal.1-13).
- Gantyoewati, E. dan Nugraheni, R.L (2014), “*The Impact of Financial Distress Status and Corporate Governance Structures on the Level of Voluntary Disclosure Within Annual Reports of Firms*”, *Journal of Modern Accounting and Auditing* 10(4): 389-403.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976), “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”, *Journal of Financial Economics* Vol. 3 No.4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Khan, I. (2012), “*The Impact of Ownership Structure on Voluntary Corporate Disclosure in Annual Reports: Case of Listed Companies in Fiji*”, *Global Conference on Business and Finance Proceedings* 7(2).

Nasih, M. dan Hudaya, R. 2011. “*Konservatisme Akuntansi dan Konflik Bonholder-Shareholder pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 22(3): 193-202.

Nasir, N.M. and Abdullah, S.N. (2004), “*Voluntary Disclosure and Corporate Governance Among Financially Distressed Listed Firms in Malaysia*”. *Financial Reporting, Regulation and Governance*.

Nuswandari, Cahyani (2009), “*Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory*”, *Kajian Akuntansi*, Pebruari 2009, Hal: 48 – 57, Vol. 1 No. 1 ISSN : 1979-4886

Primasuti, S., dan Achmad, T. (2012), “*Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis*”. *Diponegoro Jurnal Of Accounting , 1*, 1-15.

Poluan, Godeliva dan Nugroho, Paskah Ika, (2015), “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kondisi Financial Distress terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan*” .*4th Economics & Business Research Festival*.

Rouf, M.A. (2010), “*Corporate Characteristics, Governance attributes and the Extent of Voluntary Disclosure in Bangladesh*”. *Asian Journal of Management Research*.

Schroeder, Richard G (2014), *Financial Accounting Theory and Analysis Text and Cases*, Edisi 11, Canada: John Wiley & Sons Inc.

Susilowati, Yeye, (2011), “*Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan, Dinamika Keuangan dan Perbankan*”, Mei 2011, Hal: 17-37, ISSN: 1979 – 4878

Wardani, Rr. Puruwita, (2012), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 1, Mei 2012: 1-15.

<https://bocahpinggiran.wordpress.com/2008/12/20/pelanggaran-prinsip-disclosure-dalam-insider-trading-kasus-pt-gas-negara/>



Lampiran 1 Hasil Cetak dari Pengolahan Data

A. Statistik Deskriptif

C

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VDISC	99	.13636	.43182	.2825987	.05908392
KMA	99	.00001	.17900	.0319160	.04453023
KIN	99	.01960	.97980	.5467369	.22879051
KAU	99	2.00	3.00	2.9697	.17229
FDI	99	-.99062	3.95738	1.4129795	.86358426
PROFIT	99	-.09192	.14777	.0311773	.05230513
Valid N (listwise)	99				

B. Uji Kesesuaian Koefisien Regresi Dummy

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.590	.188		3.135	.002
KMA	.053	.247	.040	.215	.830
KIN	.008	.049	.032	.164	.870
KAU	-.113	.061	-.331	-1.872	.065
FDI	.007	.016	.097	.407	.685
PROFIT	.235	.262	.208	.897	.372
DT2	-.248	.270	-1.991	-.919	.361
DT3	.171	.268	1.369	.638	.526
KMA_DT2	.028	.346	.014	.082	.935
KIN_DT2	.016	.070	.077	.227	.821
KAU_DT2	.077	.087	1.837	.888	.377
FDI_DT2	.013	.023	.192	.569	.571
PROFIT_DT2	-.320	.409	-.170	-.783	.436
KMA_DT3	.092	.354	.047	.260	.796
KIN_DT3	-.043	.068	-.204	-.641	.524
KAU_DT3	-.039	.086	-.940	-.456	.650
FDI_DT3	-.006	.022	-.084	-.289	.773
PROFIT_DT3	-.213	.354	-.117	-.601	.550

a. Dependent Variable: VDISC

C. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05333956
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



D. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

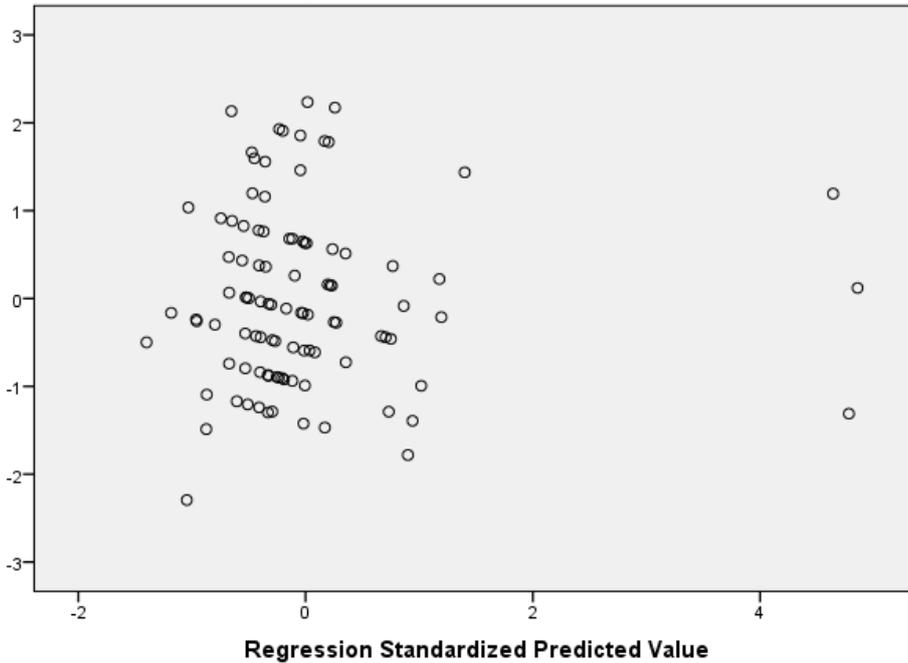
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.570	.107		5.320	.000		
	KMA	.099	.139	.075	.710	.479	.862	1.160
	KIN	-.001	.028	-.005	-.047	.962	.801	1.249
	KAU	-.102	.034	-.298	-2.973	.004	.947	1.056
	FDI	.008	.009	.121	.946	.347	.576	1.736
	PROFIT	.053	.149	.047	.353	.725	.545	1.836

a. Dependent Variable: VDISC

E. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: VDISC



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

F. Uji Autokorelasi



Hak cipta Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Model Summary^b

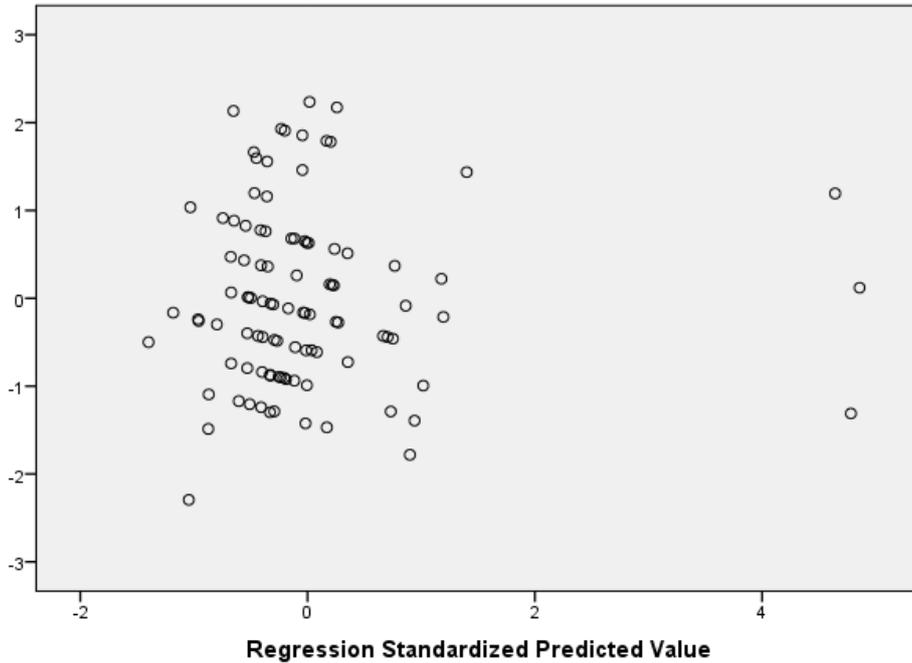
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.069	.05699402	1.889

a. Predictors: (Constant), PROFIT, KAU, KIN, KMA, FDI
b. Dependent Variable: VDISC

G. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: VDISC



H. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.069	.05699402	1.889

a. Predictors: (Constant), PROFIT, KAU, KIN, KMA, FDI
b. Dependent Variable: VDISC

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



I. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	5	.008	2.464	.038 ^b
	Residual	.302	93	.003		
	Total	.342	98			

- a. Dependent Variable: VDISC
b. Predictors: (Constant), PROFIT, KAU, KIN, KMA, FDI

J. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.570	.107		5.320	.000		
	KMA	.099	.139	.075	.710	.479	.862	1.160
	KIN	-.001	.028	-.005	-.047	.962	.801	1.249
	KAU	-.102	.034	-.298	-2.973	.004	.947	1.056
	FDI	.008	.009	.121	.946	.347	.576	1.736
	PROFIT	.053	.149	.047	.353	.725	.545	1.836

- a. Dependent Variable: VDISC

K. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.069	.05699402

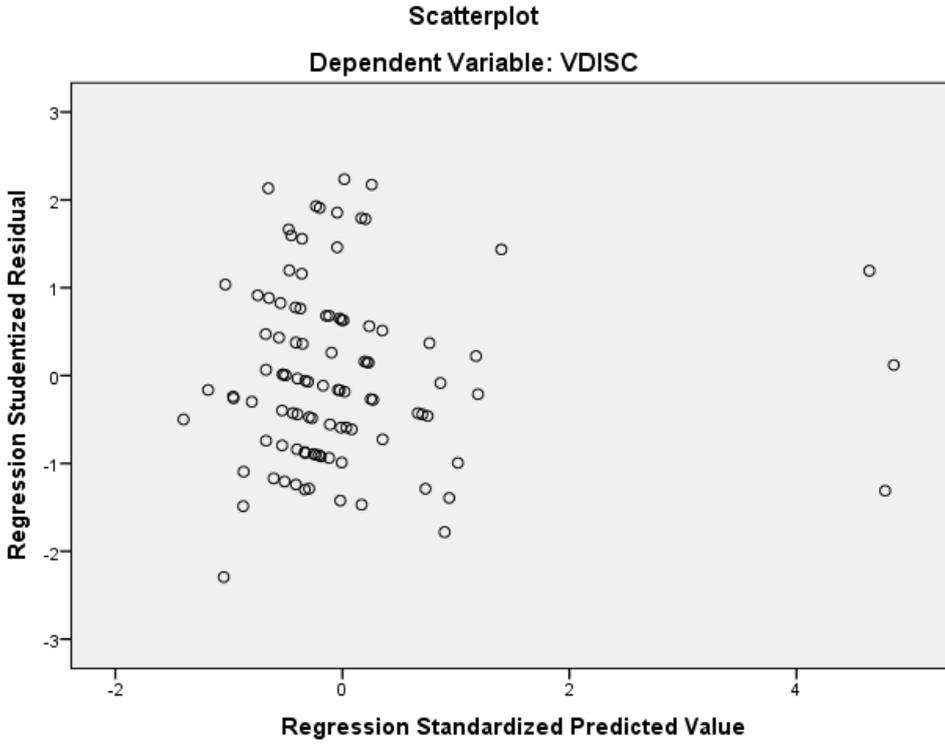
- a. Predictors: (Constant), PROFIT, KAU, KIN, KMA, FDI
b. Dependent Variable: VDISC

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



L. Uji Heterokedastisitas

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

M Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.069	.05699402	1.889

- a. Predictors: (Constant), PROFIT, KAU, KIN, KMA, FDI
 b. Dependent Variable: VDISC

N Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.040	5	.008	2.464	.038 ^b
Residual	.302	93	.003		
Total	.342	98			

- a. Dependent Variable: VDISC
 b. Predictors: (Constant), PROFIT, KAU, KIN, KMA, FDI



O. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.570	.107		5.320	.000		
	KMA	.099	.139	.075	.710	.479	.862	1.160
	KIN	-.001	.028	-.005	-.047	.962	.801	1.249
	KAU	-.102	.034	-.298	-2.973	.004	.947	1.056
	FDI	.008	.009	.121	.946	.347	.576	1.736
	PROFIT	.053	.149	.047	.353	.725	.545	1.836

a. Dependent Variable: VDISC

P. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.069	.05699402

a. Predictors: (Constant), PROFIT, KAU, KIN, KMA, FDI

b. Dependent Variable: VDISC

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institus Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.